

Analisis Potensi Olahraga Pariwisata di Jurangmangu Adventure Village Pemalang

Elang Purbha Sejati

Email: tuua.dijalann@gmail.com

Universitas PGRI Semarang

Abstract

This research is a qualitative descriptive research that is motivated by student unrest about the potential of tourism sports in Jurangmangu village Pemalang, which is why one of the founders chose Jurangmangu village as a tourism sport. The purpose of this study is to describe the results of the analysis of the potential for tourism sports in Jurangmangu village. The population of this research is in the form of physical factors covering the entire land area as well as physical geography in the Jurangmangu area while non-physical factors include the community, managers, and tourists. Data collection techniques using observation, documentation, and structured interviews. The data analysis technique of this research was carried out inductively, namely data analysis carried out simultaneously with data collection in the cyclical process. The results of this study indicate that: (1) Jurangmangu has the potential to be used as sports tourism as well as educational tourism. In this case, what has been explained previously, namely the father channeling his hobby then the child and mother travel as well as education and enjoy nature in Jurangmangu. (2) In the development process, the manager is constrained by costs where the village government only relies on assistance from the income of village-owned enterprises (BUMDES), the government and the tourism office. The bicycle community which includes the Indonesian Bicycle Sport Association (ISSI) also helps in terms of funding for the development of a bike park. So that the development process takes a long time.

Keywords: Analysis, Potential, Jurangmangu

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang dilatarbelakangi oleh keresahan mahasiswa tentang potensi olahraga pariwisata di desa Jurangmangu Pemalang, yang disebabkan mengapa salah satu dari founder memilih desa Jurangmangu sebagai olahraga pariwisata. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan hasil analisis potensi olahraga pariwisata di desa Jurangmangu. Populasi penelitian ini berupa faktor fisik yang meliputi seluruh wilayah lahan serta fisik geografi yang terdapat di kawasan Jurangmangu sedangkan faktor non fisik meliputi masyarakat, pengelola, dan wisatawan. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi, dan wawancara terstruktur. Teknik analisis data penelitian ini dilakukan secara induktif, yaitu analisis data yang dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data dalam proses siklus.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Jurangmangu memiliki potensi yang dapat dijadikan wisata olahraga sekaligus wisata edukasi. Dalam hal ini yang sudah dijelaskan sebelumnya, yaitu sang ayah menyalurkan hobinya kemudian anak dan ibu berwisata sekaligus edukasi dan menikmati alam yang ada di Jurangmangu. (2) Pada proses pengembangan, pengelola terkendala biaya yang dimana pemerintah desa hanya mengandalkan bantuan dari penghasilan badan usaha milik desa (BUMDES), pemerintah dan dinas pariwisata. Komunitas sepeda yang didalamnya yaitu Ikatan Sport Sepeda Indonesia (ISSI) juga ikut membantu dalam hal pendanaan untuk pengembangan bike park. Sehingga proses pengembangan yang membutuhkan waktu yang tidak sebentar.

Kata Kunci: Analisis, Potensi, Jurangmangu

PENDAHULUAN

Penelitian analisis potensi olahraga pariwisata di Kabupaten Pemalang ini perlu untuk dikaji secara menyeluruh dan identifikasi kelemahan serta kelebihan lokasi potensi olahraga pariwisata tersebut. Analisis ini diharapkan dapat membantu dalam pengembangan sektor olahraga pariwisata di Kabupaten Pemalang. Pengembangan sektor pariwisata olahraga juga membuka kesempatan bagi para atlet-atlet yang tentunya terjun di sektor olahraga pariwisata untuk terus berkembang dan berlatih agar dapat meningkatkan prestasi.

Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis olahraga pariwisata Desa Jurangmangu dari sebelum pandemi Covid-19 dan setelah *New Normal*.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan permasalahan mendasar Jurangmangu *Adventure Village* di sekitar kawasan Desa Jurangmangu adalah sebagai berikut:

1. Ketersediaan dan kualitas sarana prasarana pariwisata olahraga yang masih terbatas.
2. Promosi dan pemasaran pariwisata olahraga Jurangmangu *Adventure Village*,
3. Perspektif negatif dari sebagian masyarakat Desa Jurangmangu tentang olahraga pariwisata, masyarakat berfikir kalau konsep olahraga pariwisata yang menggunakan istilah bahasa Inggris, sehingga terkesan berlebihan,
4. Kurangnya respon dari pemerintah daerah terhadap potensi olahraga pariwisata.
5. Belum tersedianya tempat latihan untuk atlet Downhill di Kabupaten Pemalang.

METODE PENELITIAN

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini menggunakan setting yang alamiah, yaitu penelitian ini dilakukan dalam situasi yang wajar dan realistis dari fenomena yang nyata, setting alamiah merupakan sumber data, peneliti sendiri bertindak sebagai instrumen penelitian.

Lincoln dan Guba (1985:39) dalam Mulyana (2010:160) menggunakan istilah Naturalistik Inquiry oleh karena ciri yang menonjol dari penelitian ini adalah cara pengamatan dan pengumpulan

datanya dilakukan dalam setting alamiah, artinya tanpa memanipulasi subyek yang diteliti (sebagaimana adanya natur).

Sumber Data

Data yang diperoleh dari penelitian ini dikelompokkan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dari pengamatan langsung kegiatan pengelolaan desa wisata Jurangmangu. Data sekunder diperoleh secara langsung dari obyek penelitian, data ini berasal dari dokumen – dokumen yang sudah ada.

Berbagai macam sumber data yang dapat dimanfaatkan dalam menggali informasi dalam penelitian kualitatif, antara lain meliputi:

1. Dokumen atau arsip,
2. Narasumber (*informant*),
3. Peristiwa atau aktivitas,
4. Tempat atau lokasi,
5. Benda, gambar serta rekaman.

Teknik Pengumpulan Data

Hal yang harus diperhatikan dalam pengumpulan data di lapangan, peneliti harus selalu menjaga kerahasiaan. Hal tersebut merupakan etika yang harus dipegang teguh oleh peneliti, sekaligus hak perlindungan bagi narasumber sebagai pemberi informasi dalam penelitian. Untuk memperoleh data yang diperlukan, langkah – langkah yang dapat dilakukan oleh peneliti antara lain sebagai berikut. (Nugrahani 2014:121)

1. Pendekatan kepada subjek penelitian (narasumber)
2. Wawancara dengan tokoh, dan pemangku kepentingan.
3. Memanfaatkan dokumen.
4. Klarifikasi dan interpretasi data
5. Pengumpulan data yang memiliki kredibilitas

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data, dan terus berlangsung hingga pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian sepenuhnya dapat terjawab. Menurut Singarimbun dan Effendi (dalam Basrowi & Suwandi, 2008:207) dalam Nugrahani (2014:171), analisis data kualitatif itu dilakukan dengan menginterpretasikan data, untuk mencari makna dan implikasinya yang lebih luas sebagai hasil penelitian. Adapun langkah- langkah yang dimaksud adalah sebagai berikut.

1. Melakukan interpretasi terbatas.
2. Menghubungkan interpretasi peneliti dengan teori.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Wisatawan

a. Kondisi Demografis Wisatawan

Wisatawan bernama Tegar Dwi Adiguna berumur 20 tahun berjenis kelamin pria. Berasal dari Kabupaten Pematang Jaya. Tingkat pendidikan tamat SMA. Bekerja sebagai wiraswasta.

b. Profil Sosiopsikografis Wisatawan

Untuk mencapai lokasi Jurangmangu, jenis transportasi yang digunakan yaitu mobil bersama teman – teman. Motivasi dari wisatawan berkunjung ke Jurangmangu yaitu untuk menyalurkan hobi. Wisatawan mengunjungi Jurangmangu lebih dari tiga kali. Waktu berkunjung wisatawan lebih dari 24 jam. Wisatawan memperoleh informasi mengenai Jurangmangu dari internet dan teman sejawat.

c. Persepsi, Harapan, dan Keinginan Wisatawan

Jenis kegiatan yang dilakukan oleh wisatawan yaitu mengikuti *downhill*. Menurut wisatawan, kondisi kebersihan di Desa Jurangmangu sangat bersih dengan pepohonan yang sangat rindang. Memiliki kelengkapan sarana dan prasarana yang cukup lengkap meliputi MCK, tempat menginap, dan lainnya yang

menunjang pariwisata. Namun kondisi jalan menuju Jurangmangu masih belum memadai sehingga perlu adanya perbaikan. Wisatawan merasa sangat puas berkunjung ke Jurangmangu dan memiliki keinginan berkunjung kembali ke Jurangmangu.

Saran dari wisatawan yaitu memperbaiki jalan menuju Jurangmangu agar wisatawan yang ingin berkunjung ke Jurangmangu lebih nyaman.

2. Masyarakat

a. Kondisi sosiodemografi masyarakat

Masyarakat bernama muslih berumur 38 tahun, tingkat pendidikan SLTP atau sederajat dengan SMP. Bekerja sebagai wiraswasta.

b. Tanggapan – tanggapan masyarakat terhadap keberadaan JAV

Dengan adanya wisata di Desa Jurangmangu memiliki manfaat diantaranya yaitu penyerapan tenaga kerja yang didalamnya ada porter atau jasa membawakan barang milik pengunjung. Kemudian meningkatkan pendapatan warga lewat berjualan makan dan oleh – oleh. Penyewaan rumah warga yang digunakan untuk *home stay*.

Hal tersebut berdampak pada kondisi desa yang semakin tertata. Masyarakat desa jurangmangu berlomba – lomba membuat suasana yang nyaman untuk pengunjung wisata, yang dulunya masyarakat tidak memiliki kamar mandi yang memadai, dengan adanya wisata pemikiran masyarakat berkembang dari 64 keluarga hampir semuanya sudah memiliki kamar mandi di setiap rumahnya.

Partisipasi masyarakat dalam kaitan wisata yaitu sebagai pemandu wisata dan menyediakan *home stay*.

3. Pengelola

a. Profil sosiodemografi

Pengelola bernama Bapak Budi berumur 46 tahun.

b. Profil sosioekonomi

Tingkat pendidikan terakhir SMA. Beliau menjabat sebagai sekretaris desa sekaligus pengelola Jurangmangu *Adventure Village*.

c. Tanggapan pengelola terhadap pengembangan obyek wisata

Kendala yang dihadapi oleh pengelola berada pada modal. Sudah memiliki potensi namun untuk sektor pariwisata investasinya tidak sedikit. Apalagi kebijakan saat ini desa menjalankan bisnis yang langsung menghasilkan sedangkan wisata harus menunggu wisatawan berkunjung. Sehingga pada proses pengembangan wisata, pihak pengelola menggantungkan bantuan dari pemerintah.

Usaha – usaha yang sudah dilakukan oleh pengelola yaitu pada 2021 pembuatan jalan menuju lokasi diaman dananya berasal dari APBD kabupaten. Ditahun 2022 dari dinas pariwisata provinsi bantuan dana untuk pembangunan jalur *loading* sepeda. Kemudian bantuan dari komunitas sepeda.

Pembahasan

Dari hasil wawancara dengan Bapak Muslih selaku salah satu masyarakat dan pengelola desa wisata Jurangmangu atau Jurangmangu *Adventure Village*. Jurangmangu *Adventure Village* (JAV) adalah Destinasi wisata terpadu yang terletak di kaki Gunung Slamet tepatnya di wilayah Desa Jurangmangu Kecamatan Pulosari Kabupaten Pemalang Jawa Tengah. Obyek wisata alam di bawah pengelolaan Unit Pariwisata Bumdes Sinergi Guna Niaga ini mulai mengkonsep JAV dari Tahun 2017. Yaitu beberapa bulan setelah dibentuknya Bumdes, langkah awal pengelolaan wisata dengan cara menata ulang Jalur Pendakian yang memang sejak zaman penjajahan sudah ada. Dengan ditanda tangannya kerjasama dengan Perhutani, jalur pendakian ini dikelola secara profesional. Kemudian muncullah ide untuk membuat jalur baru dengan trek yang dimodifikasi dengan memilih tempat yang lebih landai. Hingga akhirnya jalur pendakian Gunung Slamet via Jurangmangu memiliki jalur pendakian yang hanya satu arah naik dan jalur turun yang terpisah.

Jalur pendakian jurangmangu tidak hanya sekedar menuju puncak Gunung Slamet, melainkan lebih memaknai sebuah petualangan yang membutuhkan mental dan fisik yang

cukup. Karena jalur pendakian jurangmangu masih benar – benar alami. Persiapan logistik seperti membawa bekal minum juga perlu dipersiapkan karena pada jalur pendakian ini tidak dapat sumber air yang memadai, hanya memanfaatkan tetesan dari goa.

Pada bulan Maret 2020 virus *covid-19* merambah hampir diseluruh Indonesia. Sektor pariwisata terpaksa tutup total seakan – akan sektor pariwisata mati. Termasuk di desa wisata Jurangmangu ini terpaksa tidak menerima wisatawan dari luar. Pendaki yang biasa hampir mencapai rating 2, karena pandemi *covid-19* sama sekali tidak ada pendaki yang datang. Termasuk para penghobi bersepeda gunung. Hal lain yang membuat para penghobi sepeda gunung tidak berkunjung ke desa wisata Jurangmangu yang pertama disebabkan oleh jalur sepeda yang rusak karena kebakaran hutan di area hutan pinus Jurangmangu. Kemudian, jalur untuk loading sepeda belum masih belum memadai karena untuk pengembangan desa wisata Jurangmangu, pengelola hanya mengandalkan bantuan dari pemerintah dan dinas pariwisata.

Terkait dengan adanya pandemi *covid-19*. Masyarakat tidak terlalu menggantungkan hidupnya dengan wisatawan. Karena mata pencaharian utama dari masyarakat desa Jurangmangu yaitu petani kebun dan peternak. Jadi hasil dari perkebunan dan peternakan masih cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari – hari.

Sementara jalur pendakian sudah beroperasi Jurangmangu *Adventure Village* mulai menggarap arena wisata bersepeda Jurangmangu *Bike Park*. *Bike Park* itu sendiri memiliki konsep liburan keluarga. Dalam artian seorang ayah yang memiliki hobi bersepeda gunung mengajak keluarga agar bisa sekaligus berekreasi dan berwisata alam dengan keluarga, karena di Jurangmangu memiliki kebun dan peternakan yang bisa dijadikan untuk rekreasi sekaligus edukasi untuk anak – anak.

Selain itu, hasil wawancara dengan Bapak Malvin selaku *founder* dan konseptor *Bike Park*. Tujuan Jurangmangu *Bike park* yaitu untuk menarik wisatawan dari Jakarta yang ingin menyalurkan hobi bersepeda dengan intensitas bermainnya pada hari sabtu dan minggu, tetapi para penghobi sepeda memilih hari sabtu karena hari minggu harus ada waktu dengan keluarga entah itu istirahat atau rekreasi dengan keluarga. Yang tadinya berwisata ke

Bandung ataupun Puncak dengan jarak tempuh kurang lebih 4 jam karena macet. Dengan adanya pembangunan jalan tol menjadikan Jurangmangu sebagai wisata olahraga. Selain sepeda untuk ayahnya, Jurangmangu bisa di *setting* agar ibu dan anaknya bisa berekreasi sekaligus *stay* di Jurangmangu yang kebetulan Jurangmangu juga dekat dengan wisata pemandian air panas Guci Tegal.

Ditempat lain di wilayah Jurangmangu *Adventure Village* ini juga sedang dibangun wisata keluarga Bukit Subuh, berlokasi bersebelahan dengan Jurangmangu *Bike Park*, dengan memilih lokasi bukit di tengah hutan pinus wisata keluarga ini direncanakan menjadi tempat rekreasi keluarga yang berkonsep alami dengan menggabungkan konsep wisata edukasi, *camping ground*, dan *glamour camp*.

Suatu destinasi wisata akan ramai pengunjung apabila infrastruktur atau fasilitas publik yang memadai seperti jalan umum, jembatan, dan fasilitas pendukung seperti penginapan atau *home stay*.

Sebenarnya Jurangmangu memiliki potensi yang dapat dijadikan wisata olahraga sekaligus wisata edukasi. Dalam hal ini yang sudah dijelaskan sebelumnya, yaitu sang ayah menyalurkan hobinya bersepeda kemudian anak dan ibu berwisata sekaligus edukasi dan menikmati alam yang ada di Jurangmangu.

Menurut Bapak Budi Kusnaeni selaku sekretaris Desa Jurangmangu. Pada proses pengembangan, pengelola terkendala di modal yang dimana pemerintah desa hanya mengandalkan bantuan dari penghasilan badan usaha milik desa (BUMDES). BUMDES dituntut untuk pembuktian pada bisnis yang *real* atau yang langsung bisa menghasilkan, sedangkan untuk bisnis wisata memerlukan waktu yang tidak sebentar.

Untuk pengembangan wisata, pengelola Jurangmangu *Adventure Village* menggantungkan bantuan – bantuan dari pemerintah. Jadi, pengelola belum menganggarkan dana desa untuk sektor wisata.

Bantuan yang sudah ada yaitu dari dana APBD Kabupaten Pematang Jaya yang ditujukan untuk pembangunan jalan. Kemudian 2022 dari dinas pariwisata provinsi akan memberi bantuan untuk pengembangan jalur *loading* sepeda. Kemudian dari komunitas sepeda.

Komunitas sepeda yang didalamnya yaitu Ikatan *Sport* Sepeda Indonesia (ISSI) dan komunitas sepeda dari Bandung juga ikut membantu dalam hal pendanaan untuk pengembangan bike park. Sehingga proses pengembangan yang membutuhkan waktu yang tidak sebentar.

Pihak pengelola menargetkan setelah bisnis BUMDES berjalan, baru akan fokus pada pengembangan wisata. Untuk sementara ini pihak pengelola mencari peluang dari luar dana desa yang dialokasikan untuk pengembangan wisata.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang sudah penulis lakukan dan mendapatkan hasil penelitian yang sudah dijelaskan. Penulis menyimpulkan bahwa:

Jurangmangu memiliki potensi yang dapat dijadikan wisata olahraga sekaligus wisata edukasi. Dalam hal ini yang sudah dijelaskan sebelumnya, yaitu sang ayah menyalurkan hobinya kemudian anak dan ibu berwisata sekaligus edukasi dan menikmati alam yang ada di Jurangmangu. Pada proses pengembangan, pengelola terkendala biaya yang hanya mengandalkan bantuan dari penghasilan badan usaha milik desa (BUMDES), pemerintah dan dinas pariwisata. Komunitas sepeda yang didalamnya yaitu Ikatan *Sport* Sepeda Indonesia (ISSI) juga ikut membantu dalam hal pendanaan untuk pengembangan *bike park*. Sehingga proses pengembangan yang membutuhkan waktu yang tidak sebentar.

Saran

1. Pemerintah dan dinas pariwisata agar sadar dengan potensi yang dimiliki desa Jurangmangu sehingga dapat memaksimalkan pengembangan desa wisata Jurangmangu. Dengan keasrian alamnya dan keramah – tamahan masyarakat Jurangmangu, menjadikan Jurangmangu sebagai desa wisata yang dapat menarik wisatawan dari luar daerah dan mendapat kepuasan berwisata di desa Jurangmangu.

2. Penelitian selanjutnya disarankan agar menyertakan variabel lain yang dapat digunakan untuk pengembangan desa wisata Jurangmangu.

DAFTAR PUSTAKA

- Geografis Jurangangu Adventure Village. Online at <https://jurangmangu.desa.id/2018/04/jurangmangu-adventure-village-pemalang/> (accessed 27-5-2021)
- Widodo, Rofiq Wahyu. Analisis Potensi Pariwisata Olahraga di Kabupaten Wonosobo. Diss. Universitas Negeri Semarang, 2016.
- Muhammad Luthfi, "Pengembangan Pariwisata dan Dampak Sosial Ekonomi di Bandar Lampung", Jurnal Riset Akuntansi dan Manajemen, Vol.2 No.1, (Juni, 2013), h.18
- Sudiana, I. Ketut. "Dampak Olahraga Wisata Bagi Masyarakat." Jurnal IKA 16.1 2019: 55-66.
- Mulyana, Deddy. Metode Penelitian Kualitatif. Jakarta: Rosda. 2010. Nugrahani, Farida, and M. Hum. "Metode penelitian kualitatif." Solo: Cakra Books. 2014.
- Kristiana, Yustisia. "Pengaruh Sosial Demografi, Budaya Dan Motivasi Wisatawan Nusantara Terhadap Makanan Lokal Di Kota Semarang." Jurnal Akademi Pariwisata Medan 8.1 2020:91-105.
- Nurdianisa, Lucky, Ahmad Hudaiby Galih Kusumah, and Sri Marhanah. "Analisis Motivasi Wisatawan dalam Berbagi Pengalaman Wisata Melalui Media Sosial Instagram." Journal of Indonesian Tourism, Hospitality and Recreation 1.1 (2018): 95-105.